

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan dan Belanja Modal Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2016-2023. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten yang terdiri dari 8 Kabupaten/Kota.

##### **3.1.1. Sejarah Singkat Provinsi Banten**

Dikutip dari Kompas.com (2024) Banten adalah sebuah provinsi di ujung barat Pulau Jawa yang dulunya menjadi bagian dari Provinsi Jawa Barat. Sejak 4 Oktober 2000, Banten resmi memisahkan diri lewat keputusan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000.

Setelah kemerdekaan, muncul keinginan dari masyarakat Banten supaya wilayahnya memiliki pemerintahan otonomi sendiri yang lepas dari Jawa Barat. Namun, keinginan mereka tidak pernah mendapat tanggapan serius dari pemerintah. Reformasi memberikan peluang besar terjadinya pemekaran wilayah. Cita-cita untuk memisahkan diri dari Jawa Barat pun terwujud ketika pemerintah bersama DPR mengesahkan Undang-Undang No 23 Tahun 2000 tentang pembentukan Provinsi Banten. Masyarakat sepakat menjadikan tanggal 4 Oktober sebagai hari jadi Provinsi Banten dan menjadikan Kota Serang sebagai ibu kotanya.

Saat ini, terdapat empat kota dan empat kabupaten di Provinsi Banten dengan total 115 kecamatan.

### **3.2. Metode Penelitian**

Sugiyono (2019:1) mengemukakan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

#### **3.2.1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan penelitian deskriptif, dimana penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan serta menginterpretasikan pengaruh antar variabel yang akan diteliti hubungannya serta bertujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat terkait hubungan antar variabel yang akan diteliti.

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2019:15)

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah survei. Dimana penelitian atas pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap belanja modal dilakukan dengan metode pendekatan deskriptif.

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui, menjelaskan, menguji, dan/atau menggambarkan bagaimana pengaruh pendapatan

asli daerah dan dana perimbangan terhadap belanja modal pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Banten Tahun 2016-2023.

### **3.2.2. Operasionalisasi Variabel**

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2019:57) merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu:

#### **1. Variabel Independen (X)**

Variabel independen atau variabel bebas. Menurut Sugiyono (2019:57) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan indikator pend. pajak daerah + pend. retribusi daerah + hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan + lain-lain pend. yang sah dan Dana Perimbangan dengan indikator dana alokasi umum + dana alokasi khusus + dana bagi hasil.

#### **2. Variabel Dependen (Y)**

Menurut Sugiyono (2019:57) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu Belanja Modal dengan indikator belanja tanah + belanja peralatan dan mesin + belanja gedung dan bangunan + belanja jalan, irigasi, jaringan.

Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel penelitian:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

| Variabel              | Definisi   | Indikator  | Skala |
|-----------------------|--|--|-------|
| Pendapatan Asli Daeah | PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (UU No. 33 Tahun 2004).              | $PAD = PPD + PRD + HPKDD + LPS$<br>PAD : Pendapatan Asli Daerah<br>PPD : Pend. Pajak Daerah<br>PRD : Pend. Retribusi Daerah<br>HPKDD : Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan<br>LPS : Lain-Lain Pend. Yang Sah | Rasio |
| Dana Perimbangan      | Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari APBN kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (UU No. 33 Tahun 2004).    | $DP = DAU + DAK + DBH$<br>DP : Dana Perimbangan<br>DAU : Dana Alokasi Umum<br>DAK : Dana Alokasi Khusus<br>DBH : Dana Bagi Hasil   | Rasio |
| Belanja Modal         | Belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan asset tetap dan asset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi (PP No. 71 Tahun 2010). | $BM = BT + BPM + BGB + BJIJ$<br>BM : Belanja Modal<br>BT : Belanja Tanah<br>BPM : Belanja Peralatan dan Mesin<br>BGB : Belanja Gedung dan Bangunan<br>BJIJ : Belanja Jalan, Irigasi, Jaringan                              | Rasio |

### 3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data kuantitatif, dimana data yang akan digunakan diperoleh melalui situs resmi Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah ([www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id)) secara daring melalui internet yang laporannya telah di audit oleh Badan Pemeriksa Keuangan Daerah Pemerintah di Banten pada Tahun Anggaran 2016-2023.

Dalam memperoleh data dan informasi untuk penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara riset internet (*online research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*).

### **3.2.3.1. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data menurut Sugiyono (2014:3) Sumber data adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:213), sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang telah diaudit oleh Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK). Data tersebut diperoleh dari situs Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah secara daring melalui laman <http://www.djpk.kemenkeu.go.id>. Dari laporan Realisasi APBD ini diperoleh data mengenai jumlah realisasi Anggaran Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Belanja Modal di Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2016-2023.

### **3.2.3.2. Populasi Sasaran**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2019:130).

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Penerimaan Belanja Daerah (APBD) dari 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Data diperoleh dari Laporan Realisasi APBD Periode Tahun 2016-2023. Berikut

adalah tabel yang memuat nama Kabupaten/Kota di Provinsi Banten yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.2**  
**8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten**

| No | Nama Kabupaten/Kota    |
|----|------------------------|
| 1. | Kabupaten Lebak        |
| 2. | Kabupaten Pandeglang   |
| 3. | Kabupaten Serang       |
| 4. | Kabupaten Tangerang    |
| 5. | Kabupaten Cilegon      |
| 6. | Kota Serang            |
| 7. | Kota Tangerang         |
| 8. | Kota Tangerang Selatan |

Sumber: Wikipedia, 2024

### 3.2.3.3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti yang mana peneliti mengambil sampel tersebut untuk untuk ditarik kesimpulannya yang akan diberlakukan untuk populasi.

Sampel penelitian :

- Sampel unit analisis  $n_1 = N_1 = 8$  Kota/Kab.
- Sampel periode waktu  $n_2 = 8$  tahun (2016-2023)

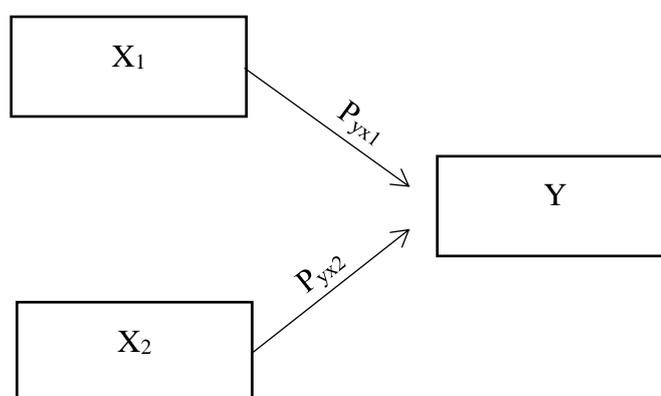
Dengan demikian sampai data yang di observasi/diteliti  $n_{obs} = 8 \times 8 = 64$

data tahunan.

### 3.2.4. Model Penelitian

Model hubungan penelitian menurut Sugiyono (2019:61) adalah hasil kerangka berpikir yang disusun berdasarkan teori tertentu yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Sesuai dengan judul proposal penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Modal”, maka untuk menjabarkan pengaruh antara variabel X dan variabel Y, penulis memberikan gambaran model penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

—————> = Parsial

X<sub>1</sub> = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X<sub>2</sub> = Dana Perimbangan

Y = Belanja Modal

$P_{yx1}$  = Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal

$P_{yx2}$  = Pengaruh Dana Perimbangan terhadap Belanja Modal

**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

### 3.2.5. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, dimana terdapat dua jenis sampel data yaitu data *time series* dan data *cross section*. Sampel data unit analisis yaitu 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten dan data *time series* yaitu data yang digunakan dari tahun 2016-2023 selama 8 tahun. sehingga dalam penelitian ini banyaknya sampel yang menjadi data observasi adalah sebanyak 64 data observasi.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan secara deskriptif kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis mencakup uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan analisis regresi data panel. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program perangkat lunak E-views.

#### 3.2.5.1. Analisis Deskriptif

Sugiyono (2019:226-227) mengungkapkan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam analisis ini, penyajian data dapat dilakukan melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, dan lain sebagainya.

Dalam statistik ini dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

### 3.2.5.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2011), uji asumsi klasik bertujuan untuk menghilangkan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan.

Dalam uji asumsi klasik dilakukan pengujian uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Suliyanto (2011:69), uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan terdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Ada atau tidaknya hubungan antar variabel dapat diketahui dengan metode uji *jarque-bera* dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Nilai *Chi Square* hitung  $<$  *Chi Square* tabel atau kemungkinan *jarque-bera* ada di ambang signifikan. Maka residual distribusinya normal (tidak menolak  $H_0$ ).

- b. Nilai *Chi Square* hitung  $>$  *Chi Square* tabel atau kemungkinan *jarque-bera* kurang dari ambang signifikan. Maka residual distribusinya tidak normal (menolak  $H_0$ ).

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Suliyanto (2011,81), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam variabel regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier. Untuk mengujinya dilihat dari matriks korelasi:

- a. Jika nilai matriks korelasi  $<$  0,8 pada setiap variabelnya, maka multikolinieritas tidak terjadi.
- b. Jika nilai matriks korelasi  $>$  0,8 pada variabelnya, maka multikolinieritas ada probabilitasnya akan terjadi.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Sulistiyo (2011:95-97) mengungkapkan bahwa uji heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dipaparkan dalam dua jenis output, sebagai berikut:

### a. *Output Graphic*

Jika grafik tidak menunjukkan pola tertentu, maka kemungkinan tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. *Output Statistic*

Jika pada metode Uji Glejser dengan dugaan jika nilai pada probabilitas  $p$ -  
*value variable*  $x > 0,05$  maka heteroskedastisitas tidak terjadi.

### 3.2.5.3. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Sulistiyo (2011:229) Regresi data panel merupakan data yang dikumpulkan dari beberapa obyek dengan beberapa waktu. Dimana regresi data panel ini merupakan regresi yang menggunakan data panel yang merupakan kombinasi dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang waktu (*cross section*).

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan untuk mengolah data adalah analisis regresi data panel. Persamaan model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{(1,2)}$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$X_1$  = Variabel independen 1

$X_2$  = Variabel independen 2

e = *Error term*

i = Kabupaten/Kota

t = Waktu

### 3.2.5.4. Model Estimasi Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu:

#### 1. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan regresi data panel dengan metode *common effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

|               |                     |
|---------------|---------------------|
| Y             | = Variabel dependen |
| $\alpha$      | = Konstanta         |
| i             | = Kabupaten/Kota    |
| t             | = Waktu             |
| $\varepsilon$ | = <i>Error term</i> |

#### 2. *Fixed Effect Model*

Model efek tetap mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model ini menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar

perusahaan. Model ini juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Persamaan regresi dalam model ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

|               |                       |
|---------------|-----------------------|
| Y             | = Variabel dependen   |
| $\alpha$      | = Konstanta           |
| x             | = Variabel independen |
| i             | = Kabupaten/Kota      |
| t             | = Waktu               |
| $\varepsilon$ | = <i>Error term</i>   |

### 3. *Random Effect Model*

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini perbedaan setiap intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Persamaan regresi dalam model *random effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + w_{it}$$

Keterangan:

|          |                       |
|----------|-----------------------|
| Y        | = Variabel dependen   |
| $\alpha$ | = Konstanta           |
| x        | = Variabel independen |
| i        | = Kabupaten/Kota      |

t = Waktu  
w = *Error term*

### 3.2.5.5. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, di antaranya:

#### 1. Uji Chow

Uji Chow (*Chow test*) yaitu pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Model *common effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

$H_1$  : Model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima  $H_0$  bila  $\rho\text{-value} > \alpha$  (0,05).

Tolak  $H_0$  (terima  $H_1$ ) bila  $\rho\text{-value} < \alpha$  (0,05).

#### 2. Uji Hausman

Uji Hausman (*Hausman test*) merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Model *random effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

$H_1$  : Model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima  $H_0$  bila  $\rho\text{-value} > \alpha$  (0,05).

Tolak  $H_0$  (terima  $H_1$ ) bila  $\rho\text{-value} < \alpha$  (0,05).

### 3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *langrange multiplier* ini adalah untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada model *common effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji *langrange multiplier* adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Model *common effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

$H_1$  : Model *random effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima  $H_0$  bila  $\rho\text{-value} > \alpha$  (0,05).

Tolak  $H_0$  (terima  $H_1$ ) bila  $\rho\text{-value} < \alpha$  (0,05).

#### 3.2.5.6 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji berkaitan dengan ada dan tidaknya pengaruh positif antara variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap variabel dependen Belanja Modal.

Dalam melakukan pengujian hipotesis, perlu untuk melakukan penentuan-penentuan dengan beberapa langkah berikut ini:

#### 1. Penentuan hipotesis operasional

##### a. Secara parsial

$H_{01} : \beta_{yX_1} = 0$  : Pendapatan Asli Daerah secara parsial tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal.

$H_{a1} : \beta_{yX_1} > 0$  : Pendapatan Asli Daerah secara parsial berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

$H_{02} : \beta_{yX_2} = 0$  : Dana Perimbangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal.

$H_{a2} : \beta_{yX_2} > 0$  : Dana Perimbangan secara parsial berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

b. Secara bersama-sama

$H_{01} : \beta_{X_1} : \beta_{X_2} = 0$  : Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal.

$H_{a1} : \beta_{X_1} : \beta_{yX_2} \neq 0$  : Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Belanja Modal.

2. Penentuan tingkat keyakinan (*confident level*)

Dalam penelitian ini besarnya tingkat keyakinan ditentukan sebesar 95% dengan standar *error* atau alpha ( $\alpha$ ) sebesar 5%.

3. Penentuan uji signifikansi

a. Secara parsial

Dalam menentukan uji signifikansi secara parsial dapat dilakukan dengan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan berikut:

1) Jika nilai signifikansi  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai signifikansi  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Secara simultan

Uji simultan (uji F) bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , yang berarti variabel-variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , yang berarti variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

4. Kaidah keputusan

Hasil dari  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Secara parsial

Jika  $t < (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $t > (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

b. Secara simultan

Jika  $F < (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $F > (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## 5. Penarikan Kesimpulan

Dari beberapa hipotesis yang telah didapat, kesimpulannya adalah apakah variabel independen berpengaruh positif atau negatif signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Hal ini ditunjukkan dengan penerimaan hipotesis ( $H_a$ ) atau penolakan hipotesis ( $H_0$ ).

### 3.2.5.7 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi ( $R^2$ ). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016), rumus untuk menganalisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi dikuadratkan